

BAB V

HASIL DAN ANALISIS

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Park, nilai probabilitas dari semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 10%. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadi homoskedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri ($U_i = \sigma^2$). Berikut ini output hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Park yang ditunjukkan pada tabel:

Tabel 5.1
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Variable	Prob.
C	0.0000
LOGJW?	0.9526
LOGJO?	0.9050
LOGINV?	0.9752
LOGPDRB?	0.8244

Ket:***=signifikan 1%, **=signifikan 5%, *=signifikan 10%

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Lampiran dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas antara variabel independen. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari $|0.9|$.

B. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Pemilihan Model Analisis

a) Uji Chow (Uji likelihood)

Dalam melakukan analisis data pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Pendapatan Perkapita dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di DIY tahun 2006-2012 dengan variabel independennya adalah jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, investasi, dan pendapatan perkapita. Pemilihan model ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan 3 model yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Untuk memilih model mana yang tepat antara common effect model dan fixed effect model digunakan uji likelihood. Sedangkan untuk memilih fixed effect model dan random effect model pengujian yang digunakan adalah melihat Hausman test. Kemudian uji penaksiran modelnya tersebut dapat

Tabel 5.2
Uji Chow (Uji Likelihood)

Effects Test	d.f	Prob.
Cross-section F	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	4	0.0000

Sumber: data diolah

Hasil dari uji likelihood dapat diketahui bahwa cross section F sebesar 4,26 dengan probabilitas 0.0000 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Karena probabilitas cross section F signifikan pada $\alpha = 5\%$, dengan demikian pengambilan keputusan model yang digunakan adalah fixed effect model.

b) Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan model terbaik antara *random effect model* (REM) dan *fixed effect model* (FEM) dalam metode panel data yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk:

$$H_0 : E(C_i|X) = E(u) = 0$$

Bila H_0 diterima maka dalam model terdapat efek random

Bila H_0 ditolak atau menerima H_a maka dalam model terdapat efek tetap

Berdasarkan hasil uji Hausman dalam penelitian ini diperoleh nilai Chi-Square sebagai berikut

Tabel 5.3
Hasil Uji Hausman Test
(Fixed Effects-random Effects)

$$Chi_square = 99.804715$$

$$P_value = 0.0000$$

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas uji Hausman kurang dari 5% (menolak hipotesis nol). Sehingga dapat disimpulkan dalam model digunakan model *fixed effect* (efek tetap).

2. Analisis Model Terbaik

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.4
Hasil Estimasi Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Investasi, dan Pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah di DIY

Variabel Dependen : PAD	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	3.153201	0.859485	3.331399
Std Error	3.059838	16.39121	1.487151
Prob	0.3110	0.9587	0.0346
Jumlah wisatawan	0.086515	0.015308	0.084010
Std Error	0.010483	0.017601	0.005650
Prob	0.0000	0.3948	0.0000
Jumlah Obyek Wisata	0.231961	-0.110067	0.213198
Std Error	0.074064	0.124349	0.037918
Prob	0.0039	0.3866	0.0000
Investasi	0.041045	0.008893	0.051306
Std Error	0.018701	0.014763	0.013355
Prob	0.0361	0.5537	0.0008
PDRB	0.420263	0.584835	0.407411
Std Error	0.110127	0.553915	0.054463
Prob	0.0006	0.3036	0.0000
R²	0.907720	0.985597	0.913725
F-statistik	73.77450	97.76012	25.41810
Prob	0.0000	0.000000	0.000000
Durbin-watson stat	1.036390	0.983548	0.999641

***-signifikan 1% **-signifikan 5% *-signifikan 10%

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *uji likelihood* dan *hausman test* keduanya menyarankan untuk menggunakan *fixed effect*, dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi pengaruh jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, investasi, dan PDRB terhadap PAD Daerah Istimewa Yogyakarta adalah *random effect model*. Dipilihnya *random effect model* karena memiliki probabilitas masing-masing variabel independen dari *random effect model* lebih signifikan dibanding *fixed effect model* atau *common effect model* yang masing-masing variabel independennya tidak signifikan semua sehingga model yang lebih baik yaitu *random effect model*.

3. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi yang digunakan ialah *random effect model*. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 5 kabupaten selama periode 2006-2012 (6 tahun)

Tabel 5.5
Hasil Estimasi Model

Variabel Independen		Nilai
C	Koe	3.331399**
	SE	1.487151
	t-stat	2.240121
	Prob	0.0346
JW	Koe	0.08401***
	SE	0.00565
	t-stat	14.86875
	Prob	0.0000
JO	Koe	0.213198***
	SE	0.037918
	t-stat	5.622662
	Prob	0.0000
INV	Koe	0.051306***
	SE	0.013355
	t-stat	3.841766
	Prob	0.0008
PDRB	Koe	0.407411***
	SE	0.054463
	t-stat	7.480497
	Prob	0.0000
Variabel Dummy		Nilai Koe
Random Effects	Bantul	2.97E-11
	Gunungkidul	8.32E-11
	Kulonprogo	6.47E-12
	Sleman	5.66E-11
	yogyakarta	3.34E-12
Random Effects (Lampiran)		
R2		0.913725
Adj R2		0.877777
F-statistik		25.4181***
Prob F-statistik		0.0000
Durbin-Waston		0.999

Ket: ***=signifikan 1%, **=signifikan 5%, *=signifikan 10%
Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli daerah disetiap kabupaten dan kota di DIY yang diinterpretasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{PAD Bantul} &= 2.97\text{E-}11 \text{ (efek wilayah) + efek waktu + 3.331399} \\
 &+ 0.08401*\text{JW Bantul} + 0.213198*\text{JO Bantul} + \\
 &0.051306*\text{INV Bantul} + 0.407411*\text{PDRB Bantul} \\
 \text{PAD Gunung Kidul} &= 8.32\text{E-}11 \text{ (efek wilayah) + efek waktu + 3.331399} \\
 &+ 0.08401*\text{JW Gunungkidul} + 0.213198*\text{JO} \\
 &\text{Gunungkidul} + 0.051306*\text{Gunungkidul} + 0.407411 \\
 &*\text{PDRB Gunungkidul} \\
 \text{PAD Kulon Progo} &= 6.47\text{E-}12 \text{ (efek wilayah) + efek waktu + 3.331399} \\
 &+ 0.08401*\text{JW Kulonprogo} + 0.213198*\text{JO} \\
 &\text{Kulonprogo} + 0.051306*\text{Kulonprogo} + 0.407411 \\
 &*\text{PDRB Kulonprogo} \\
 \text{PAD Sleman} &= 5.66\text{E-}11 \text{ (efek wilayah) + efek waktu + 3.331399} \\
 &+ 0.08401*\text{JW Sleman} + 0.213198*\text{JO Sleman} + \\
 &0.051306*\text{Sleman} + 0.407411 *\text{PDRB Sleman} \\
 \text{PAD Kota Yogyakarta} &= 3.34\text{E-}12 \text{ (efek wilayah) + efek waktu + 3.331399} \\
 &+ 0.08401*\text{JW Yogyakarta} + 0.213198*\text{JO} \\
 &\text{Yogyakarta} + 0.051306*\text{Yogyakarta} + 0.407411 \\
 &*\text{PDRB Yogyakarta}
 \end{aligned}$$

Pada model estimasi diatas, terlihat bahwa adanya pengaruh variabel cross-section yang berbeda di setiap kabupaten dan kota yang ada di DIY terhadap Pendapatan Asli Daerah yang bekerja disetiap wilayah. Dari semua kabupaten yang ada di DIY semua memiliki pengaruh efek cross-section (efek wilayah operasional)

2.97E-11 (Kabupaten Bantul), 8.32E-11 (Gunungkidul), 6.47E-12 (Kabupaten Kulonprogo), 5.66E-11 (Kabupaten Sleman), 3.34E-12 (Kota Yogyakarta). Dari 4 Kabupaten dan 1 Kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta pengaruh yang paling besar terhadap peningkatan pendapatan asli daerah yaitu pada kabupaten Gunungkidul, hal ini bisa diakibatkan beberapa tahun belakangan ini Gunungkidul terkenal dengan banyaknya pesona alam sehingga mampu meningkatkan pendapatan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Selain itu, dengan adanya penambahan efek waktu dalam model analisis juga memberikan pengaruh yang berbeda-beda disetiap tahunnya terhadap Pendapatan Asli Daerah di DIY. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien variabel waktu yang tidak sama disetiap tahunnya pada analisis (*tabel hasil estimasi random*). Tahun 2006 hasil estimasi memiliki pengaruh efek waktu sebesar -0.030478 mengalami efek waktu yang negatif karena pada tahun 2006 di DIY terjadi bencana alam gempa sehingga memberikan dampak negatif bagi pendapatan asli daerah tahun 2006 dan pasca gempa bumi tahun 2007 memiliki pengaruh efek waktu sebesar -0.077377 juga mengalami efek waktu yang negatif, hal ini disebabkan karena masih dalam proses untuk pemulihan kondisi pendapatan asli daerah pasca terjadinya gempa tahun 2006 di DIY. Pada tahun 2008 hasil estimasi memiliki menunjukkan pengaruh efek waktu sebesar -0.013054 yang bernilai negatif hal ini disebabkan karena pada tahun 2008 AS mengalami krisis yang berdampak juga pada nilai tukar rupiah di Indonesia sehingga akibatnya berpengaruh

... terhadap peningkatan pendapatan asli daerah khususnya di DIY. Pada tahun 2000

hasil estimasi menunjukkan pengaruh efek waktu sebesar 0.071181 yang bernilai positif sehingga juga meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah di DIY. Tahun 2010 menunjukkan pengaruh efek waktu sebesar 0.068323 yang bernilai positif hal ini disebabkan pada tahun ini perekonomian di Indonesia sedang dalam kondisi yang cukup baik. Pada tahun 2011 memiliki pengaruh efek waktu yang negatif sebesar -0.054885 diakibatkan karena terjadinya erupsi merapi yang terjadi di akhir tahun 2010 sehingga jumlah penerimaan pendapatan asli daerah di tahun 2011 mengalami penurunan pasca erupsi merapi. Tahun 2012 memiliki pengaruh efek waktu sebesar 0.036250 yang memiliki nilai positif, hal ini disebabkan sudah diperbaiki semua sarana dan prasarana serta perbaikan perekonomian daerah sehingga menyebabkan dampak positif juga bagi penerimaan pendapatan asli daerah di DIY.

Koefisien konstanta sebesar 3.331 menunjukkan besarnya tingkat pendapatan asli daerah yang terjadi di DIY apabila variabel jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, investasi, dan PDRB perkapita diabaikan (diasumsikan Jumlah wisatawan = jumlah obyek wisata = investasi = PDRB = 0). Nilai probabilitas konstanta sebesar 0.0346 (kurang dari 10%, dan 5%), menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel konstanta yang nyata dalam permodelan.

Jika dilihat dari variabel independen, semua variabel memiliki nilai probabilitas yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan Asli Daerah di DIY, yaitu dimana variabel jumlah wisatawan koefisien sebesar 0.08401 dengan

nilai probabilitas 0.0000 ($\alpha < 10\%$) yang artinya jika variabel lain dianggap tidak ada

(sama dengan nol), kenaikan jumlah wisatawan sebesar 1% akan menaikkan Pendapatan Asli daerah 0.08401%. Variabel jumlah obyek wisata memiliki koefisien sebesar 0.213198 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 ($p < 1\%$) yang artinya jika variabel lain dianggap tidak ada (sama dengan nol), kenaikan jumlah obyek wisata sebesar 1% akan menaikkan Pendapatan Asli daerah 0.213198%. Variabel investasi memiliki koefisien sebesar 0.051306 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0008 ($p < 1\%$) yang artinya jika variabel lain dianggap tidak ada (sama dengan nol), kenaikan investasi sebesar 1% akan menaikkan Pendapatan Asli daerah 0.051306%. Variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki koefisien sebesar 0.407411 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 ($p < 1\%$) yang artinya jika variabel lain dianggap tidak ada (sama dengan nol), kenaikan PDRB perkapita sebesar 1% akan menaikkan Pendapatan Asli daerah 0.407411%. Variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di DIY yaitu pada variabel Produk Domestik Regional Bruto sangat berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di DIY.

Nilai determinasi (R-squared) dalam estimasi adalah sebesar 0.913, yang berarti bahwa variasi variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam persamaan sebesar 91.3% dan sisanya sebesar 8.7% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar persamaan.

Jika dilihat dari hasil uji F, didapatkan bahwa variabel-variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen yang ditunjukkan oleh nilai D value = 0.000

yang lebih kecil dari taraf nyata sebesar 5% dan 1% ($\alpha < 5\%$ dan $\alpha < 1\%$). Nilai ini menunjukkan bahwa persamaan diatas telah mendukung keabsahan model, atau dengan kata lain bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh keseluruhan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependennya (terikat) adalah baik.

Sehingga dari hasil estimasi model diatas jika mengacu pada hipotesis dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis sesuai dengan analisis data dalam penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian atau estimasi model di atas maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, PDRB, dan investasi) terhadap Pendapatan Asli Daerah di DIY yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di DIY. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fery Pleanggra (2013), Nadia Rahma, Femy., Herniwati Retno Handayani (2013), I Wayan Gede (2011). Tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung menunjukkan semakin berkembangnya industri pariwisata di DIY, selain itu dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang

2. Pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Variabel jumlah obyek wisata merupakan hasil dari pengembangan kawasan yang memiliki sumber daya alam yang baik sehingga dapat dijadikan daerah tujuan wisata di suatu daerah. Jumlah obyek wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di DIY. Hasil dari penelitian ini dapat memperkuat beberapa hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rahma, Femy., Herniwati Retno Handayani (2013), dan Muhammad Nur Rifai (2008) yang menyatakan bahwa jumlah obyek wisata yang ada di suatu daerah memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan sektor pariwisata suatu daerah sehingga ketika pendapatan sektor pariwisata bertambah maka akan berdampak baik juga pada pendapatan asli daerah.

3. Pengaruh PDRB perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jika dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto yang diterima memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Kajian Teori ini mengacu pada Penelitian yang dilakukan oleh Joestamadji mengenai Pengaruh Pinjaman Daerah terhadap PDRB dan PDRB terhadap PAD di kota Surabaya. PDRB perkapita dapat dijadikan sebagai salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah.

Muhammad (2007) untuk melihat dampak desentralisasi fiskal terhadap

pertumbuhan ekonomi daerah dapat didekati dengan melihat rata-rata pertumbuhan pendapatan perkapita untuk masing-masing daerah.

4. Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Investasi merupakan segala bentuk kegiatan menanam modal baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara republik Indonesia. Investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchtolifah (2010). Semakin meningkatnya investasi dalam hal ini PMDN yang dilakukan oleh pemerintah, maka ketersediaan barang public akan meningkat dan akan mendorong peningkatan PDRB. Investasi luar negeri dalam hal ini berperan aktif dalam mendorong perekonomian suatu wilayah baik dalam peran kemajuan teknologi yang dimiliki oleh pihak asing maupun investasi langsung terhadap lembaga